

**PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MENUNJANG
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA
MAMAMPANG DI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Oleh
ANDI FITRAWATI ABDULLAH
NIM 105710211115



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MENUNJANG
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA MAMAMPANG DI
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Oleh
ANDI FITRAWATI ABDULLAH
NIM 105710211115

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Penelitian pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah Eektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang Kabupaten Gowa. Ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta “**ANDI ABDULLAH**” dan “**ANDI NURCAYA**” yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang motivasi dan dorongan kepadaku dan untuk kakak dan adikku yang tersayang terima kasih atas segala dukungannya selama ini sehingga saya mampu menyelesaikan studi dengan baik.



MOTTO HIDUP

Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, maka dari itu jangan takut gagal
coba terus hingga keberhasilan itu ada di depan mata.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan
Infrastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Andi Fitrawati Abdullah

No.Stambuk/NIM : 105710211115

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Pada Hari Sabtu 30 September 2019

Makassar, 02 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing 1

Asriati, SE, M.Si
NIDN. 0031126303

Pembimbing II

Ismail Rasulong, SE, MM
NIDN. 0905107302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE, MM
NIDN. 0905107302

Ketua Program Studi EP

Hi. Naidah, SE, M.Si
NIDN. 00100226403



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tip (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Andi Fitriwati Abdullah, 10510211115 diterima dan sahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Muhammadiyah Makassar NOM OR : 0005/SK-Y/60201/091004/2019 M, tanggal 30 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Safar 1441

30 September 2019

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR. SE., M.Si

(WDT Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji 1. H. Masdah, SE., M.Si

2. Dr. H. Andi Rustam, SE., MM, AK.CA

3. Samsul Rizal, SE., MM

4. A. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ismail rasulong, SE, MM

NIDN: 0905107302



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl.Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : Andi Fitrawati Abdullah
No.Stambuk/NIM : 105710211115
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan
Infrastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pertanyaan ini tidak benar.

Makassar, 02 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Fitrawati Abdullah

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi EP

Ismet Rasulong, SE,MM
NIDN.0905107302

Hi. Naidah, SE, M.Si
NIDN. 00100226403

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepad ahamba-NYA .Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut .merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana(S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis bapak ”**Andi Abdullah**” dan ”**Andi Nurcaya**” yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir study ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong SE.,MM. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Naidah SE.,M,Si selaku ketua Program Study IlmuEkonomi Study Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Asriati SE.,M,Si selaku pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Rasulong SE.MM selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi ini hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
7. Para Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan Mahasiswa kelas EP15A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi studi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwas skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh Karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

BillahifisabililHaq, fastabiquKhairat, Wassalamu'alaikumWr.Wb

Makassar, September 2019

penulis



ABSTRAK

ANDI FITRAWATI ABDULLAH (2019), *Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang di Kabupten Gowa*, skripsi program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas muhammadiyah Makakassar. Di bimbing oleh Pembimbing I Asriati, SE.,M.Si dan pembimbing II oleh Ismail Rasulong, SE.,MM.

Dana desa adalah sebuah program pemerintah dalam mendukung pembangunan desa yaitu melalui dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 72 menyatakan bahwa dana desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa yang bersumber dari APBN.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan dana desa di gunakan sesuai program, hasil-hasil dari pemanfaatan dana desa dan keterlibatan masyarakat di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang sudah efektif. Hal ini dapat di buktikan dengan jumlah program-program pembangunan yang telah di realisasikan sesuai dengan rencana pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa ini juga sudah cukup baik, di mana masyarakat sudah ikut terlibat dalam penyusunan rencana bankan sampai pada tahap pembangunan program tersebut.

Kata kunci : Dana Desa, Pemanfaatan,Pembangunan.

ABSTRACT

ANDI FITRAWATI ABDULLAH (2019), *utilization of village funds to support the development of mamampang village infrastructure in gowa district*, thesis of the economics study program for the development of the faculty of economics and business at the muhammadiyah university of Makassar. Guided by supervising I Asriati, SE.,M.Si and supervising II Ismail Rasulong, SE.,MM.

Village fund is a government program is supporting village development throung village funds as a source of village income. As according to law number 6 of 2014 on village article 72 states that village funds are one source of village income sourced from the state budget APBN.

The purpose of this study is to find out the use of village funds in accordance with the program, the result of the use of village funds and community involvement in Mamampang village, kecamatan Tombolo Pao, Gowa district.

The results of this study indicate that the utilization of village funds in supporting the development of Mamampang village infrastructure in Gowa district has been affective. This can be proven by the number of development programs that have been realized in accordance with the development plan. Community in involvement in the utilization of village funds is also quite good where the community has been involved in the preparation of the plan even to the stage of development of the program.

Keywords: village fund, utilization, development.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTACK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Desa	6
B. Dana Desa	9
C. Pembangunan Infrastruktur Desa	12
D. Tinjauan Empiris	17
E. Kerangka Konsep	19
BAB III METODE PENELITIAN	20

A. Jenis pPnelitian	21
B. Fokus Penelitian.....	21
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
D. Sumber Data	21
E. Metode Pengumpulan Data	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Tekhnik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Letak dan Keadaan Geografi Desa Mamampang.....	25
B. Hasil dan Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	17
4.1 Sejarah Kepemimpinan Desa.....	27
4.2 Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa.....	28
4.3 Sarana dan Prasarana.....	29
5.1 Daftar Program Pembangunan Fisik.....	41
5.2 Daftar Realisasi Pembangunan Desa Mamampang.....	36
5.3 Daftar Realisasi Pemberdayaan Masyarakat.....	34
5.4 Jadwal Pelaksanaan Musyawarah Dusun.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.2 Kerangka Konsep.....	19



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pemerintahan yang ada dan berlaku pada saat ini adalah desa mempunyai wewenang yang penting dalam membantu pemerintah daerah dalam pelaksanaan pemerintahan daerah dalam pelaksanaan pemerintahan, termasuk pembangunan. Semua ini dilakukan sebagai langkah nyata pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Tujuan dari kebijakan otonomi daerah adalah memberi peluang dan kesempatan bagi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih di daerah, yang berarti pelaksanaan tugas pemerintah daerah harus didasarkan pada prinsip : efektif, efisien, dan terbuka. Menurut undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang desa memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dengan persyaratan yang di amanatkan dalam undang-undang tersebut, yakni di selenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, keadilan, serta memperhatikan potensi dan keaneka-ragaman daerah.

Salah satu program pemerintah dalam mendukung pembangunan desa yaitu dengan mengeluarkan dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Sebagaimana menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 72 menyatakan bahwa dana desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa yang bersumber dari APBN. Dana desa merupakan bentuk kongkrit pengakuan Negara terhadap hak asal-usul desa dan kewenangan lokal berskala desa. Dana desa diharapkan dapat memberi tambahan energi bagi desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan desa, menuju desa

yang kuat, maju dan mandiri. Begitu penting dan strategisnya dana desa, sehingga wajar apabila dana desa mendapat perhatian yang sangat besar dari publik, karena nilai nominalnya yang relatif besar. Sementara banyak pihak yang merasa was-was terhadap kompetensi dan kapabilitas perangkat desa dalam pengelolaan dan tersebut.

Rincian alokasi dana desa pada APBN-P 2015 telah dipublikasikan pemerintah. Dari 33 propinsi penerima dana desa, 5 diantaranya akan mengantongi anggaran terbanyak, propinsi ini antara lain, Jawa Tengah sebesar Rp.2,23 triliun, Jawa Timur Rp.2,21 triliun, Aceh akan menerima Rp.1,71 triliun, Jawa Barat Rp.1,59 triliun, dan Sumatera Barat sebesar Rp.1,46 triliun. Perbedaan jumlah dana desa ini tergantung pada jumlah penduduk, luas wilayah, jumlah kemiskinan, dan geografis.

Dana desa itu sendiri dialirkan untuk membangun dan pemeliharaan desa diantaranya seperti : Pembuatan jalan, prasarana kesehatan, sarana pendidikan dan kebudayaan, sarana dan prasarana usaha ekonomi produktif atau pasar desa, lumbung desa, dan pengembangan ternak. Dana desa juga mempunyai prioritas pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan usaha ekonomi dan peningkatan kapasitas masyarakat termasuk kelompok tani.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi-Selatan yang mendapat kunjuran anggaran dana desa sebesar Rp.124 miliar dari anggaran pendapatan belanja Negara atau APBN tahun 2015. Desa Mamampang adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Gowa dengan luas wilayah sekitar 30 km^2 dengan jumlah penduduk sekitar 1.134 jiwa.

Sumber pendapatan desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terdiri dari:

- a. Pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil asset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa;
- b. Alokasi anggaran pendapatan dan belanja Negara;
- c. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota;
- d. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang di terima kabupaten/kota;
- e. Bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota;
- f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
- g. Lain-lain pendapatan desa yang sah.

Anggaran bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) tersebut adalah anggaran yang diperuntukkan bagi desa dan desa adat yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Besar alokasi anggaran yang diperuntukkan langsung ke desa ditentukan 10% (sepuluh persen) dari dan diluar dana transfer daerah secara bertahap.

Sumber pendapatan desa dari APBN yang disebut dana desa diperoleh secara bertahap. "Bertahap" menurut PP 22/2015 memiliki dua arti:

1. Merujuk pada besaran dana yang akan diterima oleh desa. Komitmen pemerintah untuk alokasi dana desa adalah 10% dari dana transfer. Tetapi pemerintah tidak langsung memberikan 10% dana tersebut melainkan tergantung pada kemampuan keuangan nasional.
2. Bagian hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota paling sedikit 10% dari pajak retribusi daerah. Alokasi dana desa paling sedikit 10% dari

dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus.

Djiwadono, 1981 (dikutip Nurman 2015:241) menyebutkan bahwa tujuan pembangunan desa meliputi:

1. Tujuan ekonomi meningkatkan produktiviti di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan didaerah pedesaan.
2. Tujuan social di arahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa.
3. Tujuan cultural dalam arti meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.
4. Tujuan kebijakan menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat
5. desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

Sehubungan dengan apa yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yakni:

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

- a) Manfaat bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah

- b) Manfaat bagi instansi agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi para pemegang wewenang dan tanggungjawab dalam bidang pengelolaan dana desa di desa Labuaja kecamatan Kahu kabupaten Bone.

Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan pembangunan daerah khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih adil dan merata.

- c) Manfaat bagi akademisi

Manfaat akademisi yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat di jadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan menggunakan juga iuntuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pembangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Desa

1) Sejarah Desa

Desa di Indonesia pertama kali ditemukan oleh Mr. Herman Warner Muntinghe, seorang belanda anggota Raad Van Indie pada masa penjajahan colonial inggris, yang merupakan pembantu Gubernur Jendral Inggris yang berkuasa pada tahun 1811 di Indonesia. Terbentuknya desa sebagai tempat tinggal kelompok terutama disebabkan karena naluri alamiah untuk mempertahankan kelompok. Didalam kelompok tersebut terjalin sendi-sendi yang melandasi hubungan-hubungan antar sesama warga kelompok berdasarkan hubungan kekeluargaan, karena tinggal dekat dan arena kesamaan kepentingan.

Setiap desa memiliki sejarah berdirinya masing-masing, setiap desa memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan yang lain. Ada beberapa desa yang muncul karena daerah tersebut memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan ada juga yang lahir karena daerah tersebut memiliki sungai yang besar yang bisa di jadikan sebagai lalu lintas perdagangan yang dapat menghubungkan daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Berdirinya suatu desa membutuhkan suatu proses yang lama dan berkesinambungan.

Pada perjalanan ketatanegaraan republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan

dan membangun masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 dijelaskan bahwa pemberian kewenangan otonomi daerah kepada kabupaten/kota didasarkan atas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab.

2) Karakteristik Desa

Wilayah pedesaan pada umumnya masih diasosiasikan sebagai daerah yang beralokasi didaerah pedalaman, jauh dari lingkungan perkotaan dan memiliki keterkaitan yang kuat terhadap kehidupan tradisional. Dalam masyarakat desa berlaku keteraturan kehidupan social yang mencakup kegiatan-kegiatan ekonomi, keagamaan, politik, dan hukum yang sesuai dengan lingkungan hidup setempat. Karakteristik wilayah kawasan pedesaan masih lebih bersifat alami, belum banyak yang tersentuh oleh teknologi modern dan perkembangan pembangunan. Selain sebagai lahan pemukiman penduduk, sebagian wilayah desa terdiri atas lahan pertanian, perkebunan atau tertutup oleh sebagian hutan alami, baik itu diwilayah desa yang memiliki letak diwilayah pantai, daratan rendah maupun daratan tinggi. Kehidupan masyarakat pedesaan dicirikan oleh kegiatan yang pada umumnya bercorak agraris. Aktivasi kesehariannya masih didominasi oleh pengaruh lingkungan alam. Dengan kata lain, pengaruh lingkungan atau kondisi alam setempat masih sangat kuat mewarnai tatanan dan pola hidup penduduk desa. Secara khusus beberapa karakteristik social masyarakat desa menurut Soejono Soekanto antara lain Warga desa memiliki hubungan kekerabatan yang kuat karena umumnya berasal dari satu keturunan, corak kehidupan bersifat *gemeinschaft* yaitu di ikat oleh sistem kekeluargaan yang kuat, sebagian besar penduduk bekerja pada sektor agraris(pertanian,

perkebunan, peternakan, maupun perikanan), cara bertani masih relatif sederhana atau tradisional sehingga sebagian besar hasilnya masih diperuntukkan bagi kebutuhan hidup sehari-hari sifat gotong royong masih cukup tampak dalam kehidupan sehari-hari penduduk desa, golongan tertua dikampung atau ketua adat masih memegang peranan penting dan memiliki kharisma besar dimasyarakat sehingga dalam musyawarah atau proses pengambilan keputusan orang-orang tersebut sering kali diminta saran atau petunjuk, Pada umumnya sebagian masyarakat masih memegang norma-norma agama yang cukup kuat. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi tentu saja saat ini banyak desa yang telah mengalami perubahan. Komunikasi dengan wilayah kota pun mulai tampak terjalin dan penduduk desa makin menyadari bahwa komunikasi dengan perkotaan itu sangat penting.

3) Ciri-Ciri Desa

Adapun ciri-ciri desa secara umum adalah :

- a. Pembangunan di desa relatif lambat.
- b. Hampir semua masyarakat desa hidup dari usaha pertanian dengan skala usaha yang kecil. Walaupun sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, Namun sebenarnya mata pencaharian masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh faktor alam yang ada. Berdasarkan mata pencahariannya, desa dapat dibedakan menjadi : desa nelayan, desa agraris, desa perkebunan, desa peternakan, desa industri dan sebagainya.
- c. Corak kehidupan di desa berdasarkan pada ikatan kekeluargaan yang erat. Masyarakat merupakan *gemeinschaft* yang memiliki unsure gotong

royong yang kuat. Faktor lingkungan geografis member pengaruh juga terhadap gotong royong diantaranya :

1. Faktor topografi setempat memberikan suatu ajang hidup dan suatu bentuk adaptasi pada penduduk.
 2. Faktor iklim yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap penduduk terutama petani.
- d. Orientasi pembangunan di desa lebih diwarnai oleh adat, tradisi, dan kekeluargaan.
 - e. Perekonomian desa sangat dipengaruhi oleh musim, bencana hama, penyakit, kekeringan, dan juga lainnya.
 - f. Di pedesaan, adat dan tradisi masih berbentuk dan berkembang secara turun-temurun.
 - g. Dan lain-lain.

B. Dana Desa

1. Pengertian Dana Desa

Menurut peraturan menteri keuangan nomor 49 tahun 2016 tentang pengelolaan, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang di peruntukkan bagi desa yang di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Pemanfaatan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan dan di tuangkan dalam rencana kerja pemerintah Desa.

Pelaksanaan kegiatan yang di biyai dari dana desa berpedoman pada pedoman teknis yang ditetapkan bupati/walikota mengenai kegiatan yang dibiayai dari dana desa.

Pelaksanaan kegiatan yang di biyai dari Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku local.

Dana Desa dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak termasuk dalam prioritas penggunaan Dana Desa setelah mendapat persetujuan bupati/walikota dengan memastikan pengalokasian Dana Desa untuk kegiatan yang menjadi prioritas telah terpenuhi atau kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah terpenuhi.

2. Tujuan Dana Desa

- a) Mempercepat pertumbuhan dan pembangunan Desa dalam rangka mengatasi berbagai persoalan yang selama ini ada.
- b) Mengembangkan kualitas dan kesejahteraan masyarakatnya karena masyarakat desa yang berkualitas tentu menjadi input yang bermanfaat baik bagi desa itu sendiri maupun bagi daerah lain.
- c) Meningkatkan pemerataan pendapatan dan pemerataan pembangunan.

3. Pengalokasian Dana Desa

Dana desa setiap kabupaten/kota di alokasikan berdasarkan perkalian antara jumlah desa disetiap kabupaten/kota dan rata-rata dana desa setiap provinsi.

- a) Rata-rata dana desa setiap provinsi dialokasikan berdasarkan jumlah desa dalam provinsi yang bersangkutan serta jumlah penduduk kabupaten/kota, luas wilayah, angka kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis kabupaten/kota.
- b) Jumlah penduduk, luas wilayah, dan angka kemiskinan dihitung dengan bobot : 30% untuk jumlah penduduk, 20% untuk luas wilayah, dan 50% untuk angka kemiskinan.
- c) Tata cara pembagian dan penetapan besaran dana desa setiap desa ditetapkan dengan peraturan bupati/walikota yang di sampaikan kepada menteri dengan tembusan gubernur.

4. Penggunaan Dana Desa

a) Bidang Pembangunan Desa

Penggunaan dana desa untuk pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, serta penanggulangan kemiskinan. Untuk itu, penggunaan dana desa untuk pembangunan diarahkan pada program-program seperti :

- 1) Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan pemukiman.
- 2) Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat.
- 3) Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sosial, dan kebudayaan.
- 4) Pengembangan usaha ekonomi masyarakat, meliputi pembangunan dan pemeliharaan sarana produksi dan distribusi.

- 5) Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana energy terbarukan serta kegiatan pelestarian lingkungan.

C. Pembangunan Infrastruktur Desa

Menurut peraturan menteri dalam negeri republik Indonesia nomor 114 tahun 2014 pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan badan permusyawaratan desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Adapun tujuan pembangunan desa menurut UU no 6 tahun 2014 adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pembangunan potensi ekonomi local, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

a) Pemberdayaan masyarakat

Sesuai dengan undang-undang nomor 6 tahun 2014 bahwa definisi dari pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan perbandingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

b) Pembangunan fisik

Pembangunan fisik dapat di artikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa, Negara, dan pemerintah, dengan maksud untuk mengadakan kegiatan kearah perubahan yang lebih baik dan perubahan tersebut dapat di lihat secara kongkrit dan nyata dari bentuk perubahannya. Dengan kata lain bahwa perubahan itu identik dengan adanya wujud atau bentuk.

Pembangunan infrastruktur desa merupakan program pembangunan infrastruktur pedesaan yang diarahkan untuk mendorong peningkatan perekonomian desa.

Disamping itu tujuan pembangunan infrastruktur Desa berbasis masyarakat adalah:

- a) Mewujudkan peningkatan akses masyarakat miskin, hampir miskin, dan kaum perempuan ,termasuk kaum minoritas terhadap pelayana infrastruktur Desa diwilayah pedesaan.
- b) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan dan penyediaan infrastruktur Desa.
- c) Meningkatkan peran aktif seluruh masyarakat Desa, dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan di Desa.
- d) Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat desa yang kuat, mengakar, dan terpercaya.
- e) Meningkatkan sinergi masyarakat Desa, pemerintah Desa, kecamatan, pemerintah kabupaten, swasta, lembaga swadaya masyaakat, dan kelompok peduli lainnya, untuk mengefektifkan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat Desa.

Menurut Wahyudin kessa (2015:10) membangun Desa dalam kerangka Desa membangun harus dimulai dari proses perencanaan Desa yang baik, dan diikuti dengan tata kelola program yang baik pula. Pembangunan (pedesaan) yang efektif bukanlah semata-mata karena adanya kesempatan melainkan merupakan hasil dari penentuan pilihan-pilihan prioritas kegiatan, bukan hasil coba-coba, tetapi akibat perencanaan yang baik.

Dalam konteks desa membangun kewenangan lokal berskala Desa telah diatur melalui permendes PDTT No.1 tahun 2015 bahwa kriteria kewenangan lokal berskala desa meliputi:

- a) Kewenangan yang mengutamakan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.
- b) Kewenangan yang mempunyai lingkup pengaturan dan kegiatan hanya didalam wilayah dan masyarakat Desa yang mempunyai dampak internal desa.
- c) Kewenangan yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan sehari-hari masyarakat desa.
- d) Program kegiatan pemerintah, pemerinyah provinsi, dan pemerintah kabupaten / kota dan pihak ketiga yang telah diserahkan da dikeloah oleh desa.
- e) Kewenangan lokal berskala desa yang telah di atur dalam peraturan perundang-undangan tentang pembagian kewenangan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/ kota..

Pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan

masyarakat desa. Pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Perencanaan pembangunan Desa disusun secara berjangka meliputi:

- a. Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) untuk jangka waktu 6 tahun
- b. Rencana pembangunan tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu satu tahun.

Kepala Desa menyelenggarakan penyusunan RPJM, Desa dengan mengikutsertakan unsur masyarakat Desa. Penyusunan unsur RPJM Desa dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi objektif Desa dan prioritas program dan kegiatan Kabupaten/ Kota.

Penyusunan RPJM Desa dilakukan dengan kegiatan yang meliputi:

1. Pembentukan tim penyusun RPJM Desa Kepala Desa membentuk tim RPJM Desa yang terdiri dari
 - a) Kepala Desa selaku pembina
 - b) Sekretaris Desa selaku ketua
 - c) Ketua lembaga pemberdayaan masyarakat selaku sekretaris
 - d) Anggota yang berasal dari perangkat Desa, lembaga pemberdayaan masyarakat, kader pemberdayaan masyarakat Desa dan unsur masyarakat lainnya.
2. Penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan Kabupaten/ Kota. Informasi arah kebijakan pembangunan Kabupaten/ kota sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Rencana pembangunan jangka menengah Daerah Kabupaten/Kota.
- b) Rencana strategis satuan perangkat Daerah / kota.
- c) Rencana umum tata ruang wilayah Kabupaten/ Kota.
- d) Rencana pembangunan kawasan perdesaan.

3. Pengkajian keadaan Desa.

Pengkajian keadaan Desa, kegiatan sebagai berikut:

- a) Penyelarasan data Desa
- b) Penggalian gagasan masyarakat
- c) Penyusunan laporan hasil pengkajian keadaan Desa

4. Penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah Desa

Badan permusyawaratan Desa menyelenggarakan musyawarah Desa berdasarkan laporan hasil pengkajian keadaan Desa. Membahas dan menyepakati sebagai berikut:

- a) Laporan hasil pengkajian keadaan Desa
- b) Rumusan arah kebijakan pembangunan Desa yang dijabarkan dari visi dan Misi kepala Desa

5. Penyusunan rencana RPJM Desa

6. Penyusunan rencana pembangunan Desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan Desa

7. Penetapan dan perubahan RPJM Desa

Kepala Desa dapat mengubah RPJM Desa dalam hal:

- a) Terjadi peristiwa khusus, seperti bencana alam, krisis politik, krisis ekonomi, atau kerusuhan sosial yang berkepanjangan
- b) Terdapat perubahan mendasar atas kebijakan pemerintah, pemerintah Daerah provinsi, atau pemerintah Daerah kabupaten/ kota

Prioritas program dan kegiatan dirumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa yang meliputi :

1. Peningkatan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan Desa
2. Peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar
3. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdsarkan kemampuan tekhnis dan sumber daya lokal yang tersedia
4. Pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif
5. Pemanfaatan teknologi tepat guna untuk kemajuan ekonomi
6. Pendayagunaan sumber daya alam
7. Pelestarian adat istiadat dan dan sosial budaya Desa
8. Peningkatatan kualitas ketertiban dan ketentraman masyarakat Desa berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa
9. Peningkatan kapasitas masyarakat dan lembaga kemasyarakatan Desa

D. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

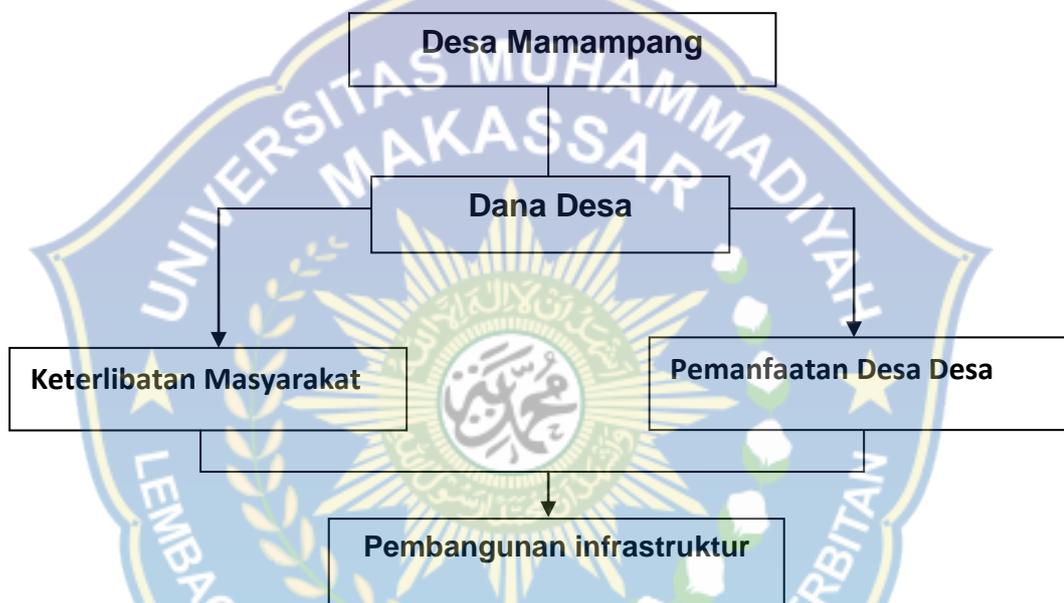
No	Nama/tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Novianti Ruru/2017	Analisis penerapan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan desa (studi kasus desa suwaan kecamatan kalawat	Kuliatitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata/ gambar	Secara keseluruhan penerapan alokasi dana desa pada desa suwaan sudah berjalan sesuai dengan peraturan.

		kabupaten minahasa utara)		
2	M.Yusuf /2018	Analisis pengelolaan alokasi dana desa di kecamatan mare kabupaten bone	Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif deskriptif	Secara umum hasil dari tujuan alokasi dana desa sudah tercapai, namun harus bertahap.
3	Risma Hafid/ 2016	Pemanfaatan dana desa pembangunan desa mangilu kecamatan bungoro kecamatan pangkep	Penelitian penelitian yang digunakan adalah kualitatif	Dari hasil penelitian pemanfaatan dana di mangilu sangat menguntungkan masyarakat sekitar dan dalam pengelolaannya juga melibatkan masyarakat di dalamnya
4	Dini/ 2010	Hubungan alokasi dana desa dengan pembangunan desa di kecamatan stabat kabupaten langkat	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan alokasi dana desa memiliki hubungan yang positif dengan pembangunan desa di kecamatan stabat
5	Nurliana/2013	Pengelolaan alokasi dana desa dalam pembangunan fisik di desa sukumulyo kecamatan sepaku	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada proses perencanaan pengelolaan alokasi dana desa dalam pembangunan desa di kecamatan sepaku, pemerintah desa telah melibatkan masyarakat desa dalam menyusun perencanaan kegiatan dan menentukan kebijakan penggunaan alokasi dana desa.

E. Kerangka konsep

Dana desa merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan pembangunan infrastruktur di suatu desa. Dimana infrastruktur dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis efektivitas pemanfaatan dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur desa. Maka dapat disusun kerangka fikir sebagai berikut:



2.1 Gambar Kerangka konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yg akurat dan lengkap berdasarkan fakta dan data yang ada dilapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan berupa angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur di desa Mamampang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Mamampang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.
2. Sedangkan jangka waktu penelitian dan masa penggarapannya diperkirakan pada bulan Juni sampai Agustus 2019.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan unsure pemerintah (pemerintah desa) dan unsure masyarakat.
2. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca atau mempelajari buku-buku literature lainnya yang erat hubungannya dengan judul yang diajukan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini metode yang digunakan sebagai berikut:
 - a. Kutipan langsung yaitu mengutip sebuah karangan tanpa mengubah redaksinya.
 - b. Kutipan tidak langsung mengutip sebuah karangan dengan bahas atau redaksi tanpa mengubah maksud atau pengertian yang ada.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), adalah pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Untuk memperoleh informasi dari lapangan biasanya dilakukan dengan cara *keyperson* yang digunakan apabila peneliti sudah mengetahui atau memahami informan awal tentang objek penelitian maupun informasi penelitian. Karena peneliti sudah mengetahui informasi awal tentang objek

penelitian. Cara untuk mendapatkan data dari informan dengan menggunakan *keyperson* yaitu ada dua tahap:

- a. Observasi, dilakukan dalam bentuk pengamatan secara langsung pada objek penelitian sehubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan.
- b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab terhadap responden yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/ fenomena / objek yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis dan sebagainya. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati dan melihat segala hal yang berkaitan dengan proses pembangunan infrastruktur yang ada di desa Mamampang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.

2. Instrumen wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan. dalam penelitian ini yang menjadi tokoh kunci (*key person*) adalah: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun dan tokoh masyarakat lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga dapat di pahami dengan mudah. Milen dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang di hasilakan bersifat jenuh. Berikut teknik metode yang sering di gunakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses perangkuman data dengan cara memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah hasil reduksi data yang dapat berbentuk tabel, grafik, *phie card*, program, dan sejenisnya yang tersusun secara sistematis dalam pola hubungan sehingga mudah untuk di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data cenderung di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori yang bersifat narasi.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Akan tetapi kesimpulan awal yang di kemukakan biasanya masih bersifat sementara sehingga dapat di rubah apabila tidak di temukan bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya, apabila kesimpulan yang di

temukan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak dan Keadaan Geografis Desa Mamampang

Secara administrasi Desa Mamampang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan luas wilayah sekitar 30 Km² dengan jumlah penduduk sekitar 1,134 jiwa penduduk. Mayoritas penduduk Desa Mamampang merupakan petani karena Desa Mamampang sendiri berada di atas pegunungan yang dekat dengan gunung Bawakaraeng yang memiliki kualitas tanah yang cukup subur dan cocok di gunakan untuk lahan pertanian. Desa Mamampang berada di ketinggian antara 600-840 MDPL (di atas permukaan laut), dengan keadaan curah hujan rata-rata antara 100-250 hari, serta suhu antara 20-30°C. Desa Mamampang secara administratif berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten sinjai.

- a. Demografi/Batas desa:
 - a) Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tabbinjai
 - b) Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tonasa/ Kanreapia
 - c) Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Balassuka
 - d) Di sebelah timur berbatasan langsung dengan kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.
- b. Jarak dari ibu kota kecamatan 13 km, jarak dari ibu kota kabupaten yaitu 95 km, jarak dari ibu kota provinsi 110 km.

1. Sejarah Desa Mamampang

Desa Mamampang di kenal juga dengan istilah tanah keliharan para karaeng, di mana Desa Mamampang dulunya merupakan hutan yang sangat lebat dan berada jauh dari pemukiman warga sekitar, hingga

pada suatu waktu seseorang (yang tidak di kenal namanya, tetapi orang sekitar desa menyebutnya Karaengna Mamampang) datang dan membuat sebuah gubuk di hutan tersebut, sehingga lama kelamaan orang semakin banyak berdatangan dan memutuskan untuk tinggal dan menempati daerah tersebut hingga akhirnya hutan yang dulu lebat kini menjadi sebuah desa yang asri dan sangat memegang adat istiadat yang sejak dulu ada. Sekarang di Desa Mamampang ada sebuah makam atau kuburan yang di sebut sebagai *Saukang* yang di percayai orang-orang sebagai makan orang yang pertama kali menemukan tempat atau desa tersebut.

Selain warga desa lokal, banyak masyarakat yang merupakan masyarakat imigran dari beberapa daerah yang ada di Sulawesi-selatan, antara lain: Makassar, Soppeng, Sinjai, Palopo, dan sebagainya. Masyarakat ini yang merupakan imigran ini membuat Desa Mamampang menjadi lumayan padat akan penghuninya, sehingga di bagi menjadi beberapa kelompok dusun, RT, maupun RW yang terdiri dari:

1. Dusun Sangkara'na
2. Dusun Bahoturungang
3. Dusun Pakkeng
4. Dusun Bonto pakkeng
5. Dusun Lappara
6. Dusun Parang Luara

Adapun RT dan RW yang di Desa Mamampang ini yaitu:

1. RW 01 Sangkara'na, 2 RT
2. RW 02 Bahoturungang, 3 RT

3. RW 03 Lappara, 3 RT
4. RW 04 Parang Luara, 2 RT
5. RW 05 Pakkeng, 3 RT
6. RW 06 Bonto Pakkeng 3 RT

Desa Mamampang sendiri sejauh ini sudah di pimpin oleh 3 kepala desa, di mana bisa di katakan sistem pemilihan kepala desa di Desa Mamampang masih memegang budaya lama yaitu Pemerintahan yang di turunkan kepada penerus, putra, atau keluarga dari kepala desa sebelumnya.

Tabel 4.1

Sejarah Kepemimpinan Desa Mamampang

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Abdullah	Kepala Desa	
2.	Sitonra	Kepala Desa	
3.	Abdul Aziz Daud	Kepala Desa	

Sumber: Diolah dari wawancara petua desa.2019

2. Visi dan Misi Desa Mamampang

Suatu desa Merupakan tempat tinggal atau wilayah tinggal masyarakat yang tentunya masyarakat tersebut haruslah mempunyai tujuan untuk bisa memajukan wilayahnya, tujuan tersebut di harapkan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.

Harapan masyarakat tersebut dapat di wujudkan dengan adanya visi dan misi mereka untuk bisa menjadi lebih baik.

a. Visi Desa Mamampang

Menjadikan Desa Mamampang sebagai desa yang maju dan mempunyai kualitas yang unggul dan berkemajuan.

b. Misi Desa Mamampang

- 1) Mempercepat Pembangunan Infrastruktur
- 2) Menjadikan Desa Mamampang menjadi desa yang unggul
- 3) Mengembangkan Potensi Desa Mamampang sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat desa.

3. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Desa Mamampang merupakan masyarakat dengan mayoritas penduduk sebagai petani sayur atau tanaman padi. Penghasilan inilah yang jadi harapan masyarakat untuk menggantungkan hidup mereka kedepannya.

Selain sebagai petani, masyarakat desa Mamampang juga berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS), dan tenaga honorer di sekolah maupun di puskesmas yang ada di Kecamatan Tombolo Pao. Dan sebagian besar masyarakat desa memilih untuk bekerja di kota seperti Makassar, Kalimantan, Jakarta, bahkan sampai keluar negeri. Berikut tabel jenjang pendidikan masyarakat Desa Mamampang yaitu:

Tabel 4.2

Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Mamampang

No.	Jumlah Orang	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1.	7 Orang	S2 (Strata 2)	
2.	76 Orang	S1 (Strata 1)	
3.	522 Orang	SMA	Ada yang tidak tamat SMA
4.	210 Orang	SMP	Ada yang tidak tamat SMP
5.	320 Orang	SD	Sebagian besar tidak tamat SD

Sumber: di olah dari data sekunder 2019.

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Mamampang mempunyai jenjang pendidikan yang mampu menjadi modal untuk mendapatkan pekerjaan atau penghasilan yang layak. Jika di lihat dari

faktor ekonomi masyarakat desa Mamampang, bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang paling utama dalam sebuah Desa, wilayah, atau tempat untuk bisa menjalankan kehidupan mereka dengan mudah. Seperti halnya di Desa Mamampang pemerintah mulai membangun beberapa sarana dan prasarana yang di harapkan mampu membantu masyarakat desa untuk menjalankan kehidupan dengan lebih baik, sarana dan prasarana di bangun pemerintah dengan menggunakan dana desa yang di berikan oleh pemerintah pusat yang memang tujuannya untuk membangun desa baik itu infrastruktur maupun untuk pemberdayaan masyarakatnya.

Ada beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Mamampang yaitu di antaranya:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Desa Mamampang

No	Sarana dan Prasarana	Volume	Lokasi
1.	Mesjid	6	Desa Mamampang
2.	Sekolah PAUD (pendidikan anak usia dini)	1	Desa Mamampang
3.	Sekolah Dasar	3	Desa Mamampang
4.	Lapangan Olahraga	2	Desa Mamampang
5.	Jembatan	2	Desa Mamampang
6.	Cekdam	2	Desa Mamampang
7.	Taman Baca	2	Desa Mamampang

Sumber: Diolah dari data sekunder tahun 2019.

Dengan adanya sarana dan prasarana di atas pemerintah Desa Mamampang mengharapkan agar masyarakatnya ikut serta dalam mengawasi dan menjaga infrastruktur yang telah pemerintah bangun.

5. Potensi Desa Mamampang

Desa Mamampang memiliki alam yang sangat indah dan masih sangat asri, juga terdapat beberapa tempat yang bisa di jadikan objek wisata unggulan di desa tersebut. Selain objek wisata Desa Mamampang juga merupakan penghubung jalan cepat antar beberapa desa di Kecamatan Tombolo Pao hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi masyarakat desa sekitar karena dapat di manfaatkan sebagai ladang untuk bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu Desa Mamampang juga memiliki lahan pertanian yang luas yang dapat di manfaatkan masyarakat sekitar untuk menanam berbagai jenis tanaman padi dan sayur-sayuran yang selanjutnya bisa di jual ke luar daerah, mengingat karena tanah di wilayah ini sangat subur karena berdekatan dengan kaki gunung bawakaraeng yang memiliki hawa yang sejuk juga sangat cocok untuk pertanian. Bukan hanya dari segi pertanian letak Desa Mamampang ini juga tidak jauh dari kota sehingga dengan jalan yang sudah di bangun oleh pemerintah dapat membantu dan mempercepat masyarakat untuk menjangkau kota Makassar ini.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan membahas tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan selama kurang lebih dua bulan, di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Seperti yang kita ketahui pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih merujuk pada analisis yang mendalam terhadap data yang di peroleh. Data-data tersebut berupa data hasil dari

wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, selain wawancara di lakukan juga pengumpulan data-data atau dokumen-dokumen yang membahas tentang pemanfaatan dana Desa di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelusuran data sekunder tersebut selanjutnya di saring untuk memilih informasi mana yang di anggap sesuai dan tidak sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut. Data tersebut kemudian di tuangkan dalam bentuk naratif dan tabel yang bertujuan untuk mempertajam dan menguatkan pemahaman peneliti.

1. Keterlibatan Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa di Desa Mamampang di Kabupaten Gowa

Keterlibatan masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa merupakan cara dalam mengambil bagian dan peran dalam pembangunan desa itu sendiri, dalam pembangunan yang di biyai oleh pemerintah melalui anggaran dana desa, masyarakat dapat berpartisipasi pada tiga aspek yaitu; pada pelaksanaan perencanaan pembangunan yang disebut dengan musyawarah, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan pada perencanaan dan pelaksanaan program yang dibiayai oleh anggaran dana desa. Dari aspek tersebut bentuk keterlibatan masyarakat dapat berupa tenaga, fasilitas, peralatan, dan kemampuan atau keahlian di bidang tertentu. Hambatan partisipasi masyarakat dalam mengelolah dana desa masih kurang baik itu dari segi pikiran, tenaga, dan waktu.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 247 Tahun 2015 yaitu: Dana desa di prioritaskan untuk membiayai pembangunan pemberdayaan masyarakat

yang pelaksanaannya diutamakan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Dengan demikian dapat memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa. Berikut beberapa hasil wawancara terkait dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa di Desa Mamampang. Kepala Desa Mamampang bapak Abdul Aziz Daud menuturkan:

“keterlibatan masyarakat dalam mengawasi pelaksanaan-pelaksanaan yaitu melalui masyarakat mengusulkan program-program yang akan di laksanakan di Desa Mamampang” (wawancara di lakukan pada tanggal 22 juni 2019).

Kemudian menurut bapak Muhammad Abbas selaku perangkat di Desa Mamampang menuturkan bahwa:

“sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam mengawasi dana desa sangat proaktif, karena setiap tahunnya masyarakat di undang untuk menghadiri musyawarah untuk membicarakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.” (wawancara di lakukan pada tanggal 30 juli 2019).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Mamampang sudah ikut terlibat dalam mengawasi dana desa. Masyarakat juga di berikan kesempatan untuk menyalurkan aspirasi mengenai program yang cocok yang sesuai dengan kebutuhan-kubutuhan masyarakat desa terutama program pembangunan infrastruk Desa Mamampang.

Tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan atau program-program yang akan di laksanakan pemerintah desa. Seperti yang di tuturkan salah seorang masyarakat Desa Mamampang ibu Ratih Nurfaahmi yang mengatakan bahwa:

“saya sama sekali tidak mengetahui tentang pembangunan tanggul ini, kami baru mengetahuinya setelah pembangunannya di laksanakan.” (wawancara di lakukan pada tanggal 30 juli 2019).

Salah satu kepala dusun bapak Suaib Naba juga menuturkan:

“Sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Mamampang masih rendah. Seperti pada saat pembangunan tanggul yang berada di lorong Oni Manu yang proses pengerjaannya di kerjakan oleh seluruh masyarakat. Di sisi lain juga masyarakat desa masih menerapkan sikap gotong royong di masyarakat Desa Mamampang itu sendiri.” (wawancara di lakukan pada tanggal 30 juli 2019).

Dari beberapa penuturan di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat sebenarnya tau dengan musyawarah yang di lakukan pemerintah maupun proses atau kegiatan pembangunan yang di lakukan pemerintah desa, namun masyarakat cenderung lebih mementingkan pekerjaan atau kesibukan masing-masing sehingga tidak terlalu memperdulikan tetang pembangunan yang di lakukan pemerintah desa itu sendiri.

Di sinilah pemerintah seharusnya lebih banyak melakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar masyarakat lebih banyak mengetahui tentang program-program yang di rencanakan pemerintah agar pemanfaatan dana desa ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan masyarakat Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

2. Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa

Pemanfaatan dana Desa di Desa Mamampang dapat di lihat dari pembangunan-pembangunan yang di laksanakan sesuai dengan rencana yang telah di sepakati bersama, baik pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan UU nomor 6 tahun 2014 tentang dana Desa, peraturan pemerintah dan peraturan menteri sebagai landasan penelitian.

Penggunaan dana Desa berdasarkan peraturan menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan transmigrasi menyebutkan bahwa prioritas penggunaan dana desa untuk bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Prioritas penggunaan dana desa di arahkan untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan desa, meliputi:

- a. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik.
- b. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana kesehatan masyarakat.
- c. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana pendidikan, social, dan budaya.
- d. Pemberdayaan masyarakat.

Desa Mamampang sendiri mendapat bantuan dana desa dari pemerintah di mana dana desa ini di harapkan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan keadaan desa, serta melaksanakan pembangunan infrastruktur yang di butuhkan oleh masyarakat desa.

Pelaksanaan pembangunan itu sendiri sangat penting untuk melakukan koordinasi baik antara masyarakat dan pemerintah desa guna untuk tercapainya program pembangunan desa itu sendiri.

3. Hasil Pemanfaatan Dana Desa di Desa Mamampang Kabupaten Gowa

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian kepada keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur desa, melihat besarnya jumlah dana desa yang di terima pemerintah desa, maka pemerintah pusat memberikan peluang dan kesempatan kepada pemerintah desa untuk menggunakan dana dan mengelolah dana desa sesuai dengan skali prioritas yang ada di desa

Mamampang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Berikut ini adalah tanggapan kepala desa Mamampang bapak Abdul Aziz Daud yang mengatakan bahwa:

“Dana desa ini sangat di rasakan manfaatnya oleh masyarakat desa Mamampang. Dengan adanya dana desa ini kami selaku pemerintah desa Mamampang telah melaksanakan pembangunan-pembangunan yang di butuhkan masyarakat di desa ini. Sejauh ini kami telah melakukan beberapa pembangunan infrastruktur di desa ini yaitu rehabilitasi PAUD, pembangunan tanggul, dan perbaikan sebagian jalan ruas desa walaupun belum sepenuhnya pembangunan jalan ini tetapi manfaatnya sangat baik untuk masyarakat di desa kami, dan tentunya sangat membantu laju perekonomian masyarakat desa.” (wawancara di lakukan pada tanggal 2 agustus 2019)”.

Salah satu kepala dusun di desa Mamampang juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya dana desa ini kami selaku masyarakat desa sangat senang, apalagi dengan program-program yang kami usulkan perlahan-lahan mulai di realisasikan dengan baik. Sejauh ini pemerintah desa Mamampang telah melakukan program pembangunan talud dan perbaikan jalan ruas desa yang memudahkan masyarakat di desa Mamampang ini.” (wawancara ini di lakukan pada tanggal 2 agustus 2019)”.

Dari pernyataan di atas di atas dapat di lihat bahwa pemerintah desa telah menggunakan dana desa atau memanfaatkan dana desa untuk melakukan pembangunan baik pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana desa maupun rehabilitasi atau perbaikan infrastruktur desa.

Berikut daftar rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada di desa Mamampang:

Tabel 4.4

Daftar Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Desa Mamampang Tahun 2017

No	Program kegiatan	Lokasi	Volume	Anggaran	Sumber
1.	Rehabilitasi Gedung PAUD (Pendidikan anak usia dini)	Desa Mamampang	1 Unit	Rp.73.231.300	Dana Desa
2.	Pembangunan Tanggul	Desa Mamampang	60 M	Rp. 172.3400.000	Dana Desa
3.	Perbaikan Jalan desa	Desa Mamampang	15 Km	Rp. 210.000.000 selebihnya bantuan dari caleg kampaye	Dana Desa
4.	Perbaikan Jembatan	Desa Mamampang	1 Unit	Rp. 160.500.000	Dana Desa

Sumber: Diolah dari data sekunder tahun, 2019.

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa dari empat kegiatan rehabilitasi pembangunan fisik baik sarana dan prasarana yang ada di desa mamampang semuanya memanfaatkan dana yang bersumber dari dana desa. Dari empat pembangunan yang terealisasi perbaikan jalan desa menyerap dana paling besar yakni Rp. 210.000.000, Perlu di ketahui juga tingkat manfaat atau output yang di rasakan masyarakat sangat besar.

a) Perbaikan Jalan Desa Mamampang

Jalan pedesaan merupakan sebuah jalan raya sempit yang ada di daerah desa atau perkampungan (sumber: www://id.m.wikipedia.org). Jalan ini sendiri merupakan sarana yang paling utama dalam menjalankan kehidupan masyarakat maupun jalannya laju pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Perbaikan jalan ini sendiri merupakan kegiatan yang sudah di programkan jauh dari tahun-tahun sebelumnya dan baru terealisasi pada

tahun 2017 yang sumber dananya berasal dari dana desa. Kegiatan perbaikan jalan ini sendiri bertujuan untuk memudahkan masyarakat desa dan untuk membantu laju pertumbuhan ekonomi di desa Mamampang ini sendiri. Dengan terealisasinya perbaikan jalan ini di harapkan dapat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu tokoh adat Desa Mamampang tentang kegiatan perbaikan jalan desa Mamampang.

“Sebelumnya saya sangat berterima kasih kepada pemerintah desa yang telah mewujudkan keinginan masyarakat desa Mamampang untuk memperbaiki jalanan di desa ini, saya selaku tokoh adat dan masyarakat desa merasakan manfaat dari perbaikan jalan ini, di mana kami sudah mengharapkan bisa menikmati jalan bagus sejak beberapa tahun lalu dan akhirnya baru sekarang bisa di laksanakan pembangunannya”(wawancara di lakukan pada tanggal 3 agustus 2019).

Dari pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa perbaikan jalan desa ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa, dengan terealisasinya perbaikan jalan desa ini masyarakat dapat dengan mudah mengakses jalan menuju desa-desa lain bahkan dengan jalan ruas propinsi.

Seperti yang di sampaikan oleh salah satu masyarakat dusun Sangkara'na ibu Nur Caya yang mengatakan bahwa:

“Kami selaku masyarakat desa sangat terbantu dengan di perbaikinya jalan di desa kami, karena dengan itu kami bisa lebih mudah untuk mengakses desa-desa lain dan dapat menuju ke pasar dengan lebih mudah lagi”(wawancara di lakukan pada tanggal 3 agustus 2019).

Selama peneliti melakukan penelitian terkait pemanfaatan dana Desa Mamampang khususnya program perbaikan jalan desa, program pembangunan ini sudah terealisasi dengan baik dan sesuai dengan usulan masyarakat Desa Mamampang itu sendiri.

b) Pembangunan Jembatan

Jembatan adalah sebuah konstruksi yang berfungsi untuk menghubungkan dua bagian jalan yang terputus oleh adanya rintangan-rintangan seperti sungai, lembah, jurang, danau dan lain-lain (sumber <https://id.scribd.com>).

Pembangunan jembatan ini sendiri merupakan program kegiatan pemerintah Desa Mamampang yang telah terealisasi dengan baik dan langsung di rasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Mamampang, karena dengan adanya jembatan ini pemukiman-pemukiman yang dulu sulit untuk di akses kini lebih memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Pembangunan jembatan ini sendiri menggunakan dana dari dana Desa Mamampang.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak Rahmat.A terkait dengan pembangunan jembatan:

“Kami selaku perangkat pemerintah Desa Mamampang berharap dengan terealisasinya pembangunan jembatan ini di harapkan masyarakat yang dulu sulit untuk mengakses jalan-jalan menuju desa lain dapat terbantu dengan adanya jembatan ini dan saya berharap kepada masyarakat untuk bersama menjaga sarana-prasarana yang telah pemerintah bangun untuk masyarakat desa ini”(wawancara di lakukan pada tanggal 5 agustus 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan pembangunan jembatan sangat di rasakan manfaatnya bagi masyarakat desa. Dengan adanya jembatan ini di harapkan dapat membantu masyarakat dalam mengakses jalan atau pemukiman warga yang dulu sulit untuk di kunjungi.

Sejauh ini dana desa sangat membantu pemerintah Desa Mamampang dalam melaksanakan pembangunan-pembangunan baik

pembangunan fisik maupun pengadaan sarana dan prasarana serta pemeliharaan fasilitas umum berupa rahabilitasi.

c) Rehabilitasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Gedung belajar yang baik, layak, dan nyaman merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Dengan gedung yang layak maka pengajar dan anak didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan nyaman tanpa harus takut gedung roboh dan menimpa anak-anak didik.

Rehabilitasi PAUD (Pendidikan anak usia dini) adalah salah satu program kegiatan Desa Mamampang yang terlaksana dengan baik.

Berikut kutipan wawancara dengan salah satu guru PAUD (Pendidikan anak usia dini) ibu Wulandari terkait dengan rehabilitasi PAUD (Pendidikan anak usia dini) :

“Saya selaku pengajar sekolah PAUD sangat berterima kasih kepada pemerintah desa yang telah memperbaiki gedung sekolah kami, sehingga kami bisa dengan nyaman melakukan aktivitas belajar mengajar dengan baik dan nyaman tanpa ada rasa takut gedung sekolah kami roboh”(wawancara dilakukan pada tanggal 5 agustus 2019).

Salah satu orang tua dari anak didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Desa Mamampang juga mengatakan:

“Saya sebagai orang tua dari anak didik PAUD sangat senang melihat rehabilitasi bangunan sekolah anak saya, saya tidak perlu khawatir lagi anak bersekolah karena bangunan sekolah sudah bagus dan kuat, mengingat dulu bangunan sekolah tersebut sudah rapuh dan pada saat musim hujan rentan untuk roboh, saya sangat berterima kasih kepada pemerintah desa terkait pembangunan gedung sekolah yang baru”. (Wawancara dilakukan pada tanggal 5 agustus 2019).

Berikut juga keterangan bapak Assalihin selaku kepala sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Desa Mamampang:

“Dengan adanya gedung sekolah baru yang di bangun oleh pemerintah Desa Mamampang ini di harapkan agar pendidikan di desa mamampang ini dapat meningkat sehingga desa kita mempunyai penerus masa depan yang terdidik”. (Wawancara di lakukan pada tanggal 6 agustus 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan rehabilitasi PAUD sangat di rasakan manfaatnya oleh masyarakat bagi umunya dan bagi para guru dan siswa pada khususnya. Dengan gedung PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) baru di harapkan anak-anak dan para pengajar untuk lebih memaksimalkan pembelajaran demi terwujudnya tingkat pendidikan yang ada di Desa Mamampang ini.

d) Pembangunan Tanggul

Tanggul adalah suatu kontruksi yang di buat untuk mencegah banjir di daratan yang di lindungi, tanggul juga mengungkung aliran air sungai menghasilkan aliran yang lebih dan muka air lebih tinggi. (sumber:<https://tneutron.net.blog>).

Pembangunan tanggul ini juga berfungsi untuk membantu para petani untuk mengairi sawah dan di gunakan juga untuk tempat budi daya ikan mas.

Pembangunan tanggul ini sendiri merupakan program pemerintah yang telah di usulkan oleh masyarakat beberapa tahun lalu, namun baru terealisasi tahun 2017 ini. Pembangunan tanggul ini sendiri menggunakan dana yang bersumber dari dana desa itu sendiri.

Berikut ini adalah penuturan dengan bapak Abdul Aziz Daud kepala Desa Mamampang:

“Saya selaku kepala desa Mamampang sangat senang dengan terealisasinya pembangunan tanggul ini, dengan selesainya pembangunan tanggul ini saya harapkan agar

masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik dan maksimal” (wawancara di lakukan tanggal 10 agustus 2019).

Di bawah ini juga merupakan kutipan wawancara bersama Mansyur masyarakat Desa Mamampang:

“Saya sebagai masyarakat senang dengan terealisasinya pembangunan tanggul ini, di mana kami sebagai warga desa bisa memanfaatkan tanggul ini untuk mengairi sawah dan sebagai sumber air untuk tanaman di lading kami” (wawancara di lakukan pada tanggal 10 agustus 2019).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur Desa Mamampang sangat bermanfaat bagi masyarakat desa itu sendiri. Namun terlepas dari itu ada beberapa kendala yang di hadapi pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan itu sendiri misalnya seperti kurangnya sumber air yang di dapat, lambatnya pengiriman bahan pembuatan tanggul dan pencairan dana yang memakan waktu yang cukup lama.

Tidak hanya rehabilitasi sarana dan prasarana yang di lakukan pemerintah desa, ada beberapa program pembangunan yang sudah pemerintah rencanakan.

Berikut ini daftar program-program pembangunan sarana dan prasarana di Desa Mamampang.

Tabel 4.5

Daftar Program Usulan Pembangunan Fisik (sarana dan prasarana) Desa Mamampang Tahun 2017

No	Daftar Program Pembangunan Fisik	Volume	Sumber Dana
1.	Gedung serbaguna	1 Unit	Dana Desa
2.	Posyandu	1 Unit	Dana Desa
3.	Pos kamling	1 Unit	Dana Desa
4.	Gedung BUMDES (Badan usaha milik desa)	1 unit	Dana Desa

Sumber: Di olah dari Data Sekunder, 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pemerintahan Desa Mamampang telah mengusulkan 4 (empat) program pembangunan untuk anggaran 2017. Empat (4) usulan pembangunan yang anggarannya bersumber dari dana desa.

Dari daftar usulan pembangunan tersebut kemudian dimasukkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APB-Desa).

a) Gedung Posyandu

Penangunan gedung posyandu merupakan kegiatan pembangunan sarana prasarana kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan akses terhadap pelayanan kesehatan masyarakat

Dengan adanya gedung posyandu di desa di Desa Mamampang masyarakat bisa memanfaatkan sarana kesehatan ini untuk berbagai kegiatan kesehatan seperti imunisasi, senam lansia, serta kegiatan kesehatan lainnya dari pemerintah yang difasilitasi oleh kadernya masing-masing. Itulah manfaat dana desa yang dampaknya begitu besar terhadap pembangunan sarana prasarana kesehatan dan tentunya menekan angka *stunting* terhadap kesehatan masyarakat.

Berikut ini penuturan ibu Salmawati selaku kader posyandu di dusun sangkara'na mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembangunan gedung posyandu ini kami selaku warga dusun sangkara'na sangat terbantu, dengan demikian kami tidak perlu ke dusun atau desa tetangga untuk kegiatan imunisasi anak kami yang ada di dusun sangkara'na ini”. (wawancara dilakukan pada 11 agustus 2019).

Dari penuturan narasumber di atas maka dapat dilihat bahwa pemanfaatan dana desa untuk pembangunan posyandu di dusun

Sangkara'na sangat membantu masyarakat dan berdampak positif bagi masyarakat, dengan kata lain penggunaan dana desa ini sudah efisien.

b) Gedung Serbaguna

Gedung serbaguna yang di bangun di Desa Mamampang ini merupakan gedung yang di bangun dengan menggunakan dana desa dari pemerintah Desa Mamampang. Gedung ini di bangun untuk di gunakan masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan.

Dengan adanya dana desa ini di harapkan untuk di gunakan dengan baik dan member manfaat untuk warga desa.

Berikut ini penuturan sekretaris Desa Mamampang terkait dengan adanya gedung serbaguna ini:

*“Saya sebagai aparat desa Mamampang mengharapkan dengan adanya gedung ini dapat di gunakan oleh masyarakat desa dengan sebagaimana mestinya dan membantu menjaga bangunan ini”.
(wawancara di lakukan pada tanggal 12 agustus 2019).*

Di harapkan gedung serbaguna ini dapat member manfaat untuk masyarakat desa Mamampang dan di gunakan dengan baik.

c) Pos Kamling

Dana desa yang di berikan pemerintah untuk desa Mamampang ini sudah di programkan untuk pembangunan infrastruktur di Desa Mamampang, salah satunya yaitu pembangunan pos kamling di dusun Sangkara'na, pos kamling ini di gunakan sebagai sarana pos pengamanan untuk dusun sangkara'na. Di harapkan dengan adanya pos kamling ini masyarakat sekitar bisa meningkatkan pengaman dan keamanan.

Di lihat dari program pembangunan di atas dapat di lihat bahwa dana desa yang di programkan untuk pembangunan infrastruktur sudah

terlaksana dengan baik dan sesuai dengan program yang di rencanakan pemerintah desa, dengan kata lain pemanfaatan dana desa sudah efisien.

Selain daftar program pembangunan dan program rehabilitasi sarana dan prasarana di desa Mamampang, pemerintah desa juga melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa untuk tahun anggaran 2017, di harapkan dengan pemberdayaan masyarakat ini masyarakat desa Mamampang dapat lebih meningkatkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Berikut ini adalah tabel dari daftar kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Mamampang:

Tabel 4.6

Daftar Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mamampang

No	Program Kegiatan	Lokasi	Anggaran	Sumber Dana
1.	Kegiatan Pelatihan PKK(Pemberdayaan kesejahteraan keluarga)	Desa Mamampang	Rp. 9.000.000	Dana Desa
2.	Kegiatan Pemberdayaan Posyandu	Desa Mamampang	Rp. 10.700.000	Dana Desa
3.	Kegiatan Pelatihan Usaha Kecil Masyarakat Desa	Desa Mamampang	Rp. 16.000.000	Dana Desa

Sumber: Diolah dari data sekunder 2019.

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Mamampang, semuanya menggunakan dana yang bersumber dari dana desa.

Dengan demikian hasil dari pemanfaatan dana desa sudah terlaksana dengan baik dan tepat pada sasarannya.

4. Proses Penyusunan RPJM-Des Desa Mamampang

Proses penyusunan RPJM desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut:

a. Musyawarah Desa

Penyusunan RPJM-Des di mulai dari pengumpulan saran-saran atau masalah-masalah dan potensi yang ada di Desa Mamampang menggunakan alat atau metode sebagai berikut:

1. Peta Desa

Peta desa adalah yang bersifat dasar yang berisi unsure dan informasi batas wilayah, infrastruktur, perairan, sarana dan prasarana, penutup lahan dan penggunaan lahan, yang di sajikan pada peta citra, peta sarana dan prasarana.

2. Kelender Musim

Kelender musim adalah alat kajian untuk mengetahui kejadian atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan perubahan waktu dan terjadi secara berulang-ulang.

Proses penjaringan masalah ini di laksanakan dalam forum musyawarah RW/RK yang telah di lakukan pada tanggal dan waktu yang telah di tentukan.

Berikut adalah tabel jadwal pelaksanaan musyawarah tingkat dusun di Desa Mamampang:

Tabel 4.7

Jadwal Pelaksanaan Musyawarah Dusun

No	RT/RW	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	RT 1	21 Agustus 2015	Rumah Kepala dusun
2.	RT 2	05 Oktober 2015	Rumah Kepala dusun
3.	RT 3	19 Desember 2015	Balai Desa

Sumber: Diolah dari data sekunder 2019.

b. Lokakarya Desa

Proses penyusunan program dan kegiatan di lakukan dalam lokakarya di tingkat desa yang di laksanakan pada tanggal 8 s/d 10 Agustus 2016 dengan tahanan sebagai berikut:

1. Mengelompokkan masalah dari hasil musyawarah.
2. Menyusun legenda dan sejarah desa.
3. Menyusun visi dan misi desa.
4. Membuat skali prioritas pembuatan skala, prioritas ini bertujuan untuk mendapatkan prioritas masalah yang harus segera di pecahkan. Adapun teknik yang di gunakan adalah dengan menggunakan rengking dan pembobotan.
5. Penyusunan alternatif tindakan pemecahan masalah setelah semua masalah di rengking berdasarkan kriteria yang di sepakati bersama, tahanan selanjutnya adalah menyusun alternative tindakan yang layak. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan alternatif tindakan pemecahan masalah dengan memperhatikan akar penyebab masalah dan potensi yang ada.
6. Penetapan tindakan yang layak pada tahapan ini di pilih dan tindakan yang layak untuk memecahkan masalah yang ada. Dalam tahapan ini

juga di pisahkan mana pembangunan skala desa dan skala kabupaten.

- c. Musyawarah rencana pembangunan jangka menengah desa (MUSREMBANG RPJM-Des).

Berdasarkan hasil lokakarya desa selanjutnya di musyawarkan kembali dalam forum musyawarah pembangunan desa yang di selenggarakan pada hari sabtu tanggal 29 tahun 2017.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program-program pembangunan pemerintah dalam pemanfaatan dana desa bisa sesuai dengan rencana dan anggaran.. Hal tersebut dapat dibuktikan dari berbagai program pemerintah yang telah terealisasi sesuai dengan rencana yang telah dimusyawarahkan. Meskipun terdapat kendala yang dialami pemerintah desa, namun semua program pembangunan bisa terealisasi dengan baik.
2. Dari segi manfaatnya untuk masyarakat desa sebagai sasaran dari pembangunan tersebut sudah efisien, dengan melihat hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberi saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam hal pemanfaatan dana desa dalam rangka meningkatkan pembangunan infrastruktur desa, yaitu :

1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk membantu penyebaran informasi dan pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pemerintah desa.

2. Di harapkan kepada pemerintah Desa Mamampang untuk lebih mematangkan perencanaan pembangunan di Desa Mamampang.



DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, 2008 .*Pengelolaan Keuangan Daerah* . Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa(Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi*
- Dini,2010. *Hubungan Alokasi Dana Desa dengan Pembangunan Fisik di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku*. Makassar, Skripsi.
- Eko, Sutoro. 2015 *Regulasi Desa Baru (Ide,Misi dan Semangat UU Desa)*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Gipson, I. D. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta:Bina rupa Aksara.
- Hafid Risma, 2016. *Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*. Makassar, Skripsi
- Harianti, 2014. *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di desa Ulu Jangang Kecamatan BontoLumpang Kabupaten Gowa*. Makassar. Skripsi.
- Juliana, E.2017 *Efektifitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan*.Medan.skripsi.
- Kassa Wahyudin. 2015. *Tentang Pembangunan Desa*. Halaman 10.
- Kurniawan, Borni. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Mosii, S. 2015. *Pengelolaan Keuangan pemerintah Desa*.Jakarta:BPK RI.
- Nurliana, 2013. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Fisik di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepakuan*. Surabaya,Skripsi.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja. *Publik (JAP)*.Vol.1, No. 6:1203-1212.
- Putra, Chandra Kusuma; Pratiwi, Ratih Nur dan Suwondo (),"Pengelolaan Alokasi.
- Risma.2017 *Alokasi Dana Desa*.Makassar:skripsi.
- Ruru Novianti, 2017 *Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*. Makassar, Skripsi.

Yusuf Muhammad, 2017. *Analisis Pengalokasian Dana Desa di Kecamatan Mare Kabupaten Bone*. Makassar. Skripsi..

Undang-Undang :

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 114 Tahun 2014 Tentang pembangunan desa*.

Peraturan Perundang-undangan:

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang *Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014*.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014*.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang *Dana Desa Bersumber dari APBN*.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014*.

Permendagri Nomor 111 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Teknis Peraturan di Desa*.

Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang *Pemilihan Kepala Desa*.

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang *Pengelolaan Keuangan Desa*.

Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Pembangunan Desa*.

Permendes Nomor 1 Tahun 2015 Tentang *Keuangan Lokal Berskala Desa*.

Permendes Nomor 2 Tahun 2015 *Tentang Musyawarah Desa*.

Rujukan Dari Internet:

<http://www.djpk.depkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/03/01.->

[KEBIJAKAN-DANA-DESA-dan-ADD-2016_Kemenkeu.pdf](#)



RIWAYAT HIDUP



Andi Fitrawati Abdullah, Tempat Tanggal Lahir: Gowa 28 Februari 1997, Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, pernah belajar di SD Inpres Sangkara`na Tahun 2003-2009, Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4Tombolo Pao tahun 2009-2012, sekolah menengah atas di SMA Swasta Gunung Sari Makassar 2012-2015, dan masuk Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2015-2019. Penulis bersyukur atas karunia Allah SWT sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orang Tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat Bangsa dan Negara.



L

A

M

P

I

R

A

N



**FOTO-FOTO HASIL PEMANFAATAN DANA DESA DI DESA
MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLO PAO TAHUN 2017**

1. Perbaiki Jalan Desa 1



2. Perbaiki Jalan Desa 2



3. Rehabilitasi Gedung PAUD



4. Pembangunan Cekdam



5. Hasil Dari Pembangunan Jalan Desa



6. Jembatan Penghubung Desa



PEDOMAN WAWANCARA:

1. Bagaimana pengaruh dana desa terhadap pembangunan di Desa Mamampang?
2. Apakah manfaat dana desa sudah di rasakan oleh masyarakat?
3. Apakah dana desa mempengaruhi kehidupan masyarakat Desa Mamampang?
4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengawasi dana desa?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai pemanfaatan dana desa?

